

ABSTRAK

Santo Eugenius de Mazenod merupakan seorang uskup sekaligus pendiri kongregasi misionaris Oblat Maria Imakulata. Kongregasi ini berfokus pada pelayanan kepada orang miskin. Mereka melayani orang-orang miskin dengan konteks hidup yang berbeda-beda. Mereka dituntut untuk bisa berinkulturasi agar kehidupan iman umat beriman sungguh-sungguh berdaya ubah. Bapa pendiri, St. Eugenius de Mazenod tidak mengenal istilah inkulturasi. Namun ia menghidupinya dalam pelayanan, juga pilihan pastoralnya. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan pengertian inkulturasi menurut St. Eugenius berdasarkan warisan-warisannya. Pengertian itu kemudian akan digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat aktualisasinya dalam karya-karya OMI di zaman ini.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk memperoleh sumber-sumber tulisannya. Warisan tulisan St. Eugenius yang dijadikan rujukan adalah teks khotbahnya, tulisannya dalam konstitusi dan aturan hidup OMI dan surat-suratnya kepada anggotanya di berbagai negara. Bahan-bahan tersebut kemudian penulis gunakan untuk merumuskan pengertian inkulturasi menurut St. Eugenius de Mazenod. Sumber lain yang digunakan untuk melihat karya OMI di zaman ini adalah laporan-laporan tentang pelayanan kepada orang miskin di sepuluh tahun terakhir.

Pengertian inkulturasi menurut St. Eugenius memuat tiga unsur. Unsur-unsurnya adalah: (1) pertemuan antara nilai-nilai Injil dengan konteks hidup umat beriman setempat; (2) proses yang berlangsung terus-menerus; dan (3) berdaya ubah/transformatif. Unsur-unsur ini terlihat dalam karya pelayanan OMI kepada orang miskin, di berbagai negara. Unsur-unsur ini membuat OMI memiliki keragaman bentuk karya untuk menyesuaikan dengan konteks kehidupan orang-orang yang mereka layani.

ABSTRACT

Saint Eugene de Mazenod was a bishop and the founder of the missionary congregation Oblates of Mary Immaculate. This congregation focuses on serving the poor, catering to individuals from different walks of life. They are called to embrace inculturation in order to truly transform the faith lives of the faithful. The founder, St. Eugene de Mazenod was not familiar with the term "inculturation," but he lived it out through his service and pastoral choices. The purpose of this writing is to formulate St. Eugene's definition of inculturation based on his legacy, which will then be used as an analytical tool to assess its actualization in the works of the Oblates of Mary Immaculate in the present time.

This research employs on a literature review method to obtain written sources. St. Eugene' written works, including his sermons, writings in the constitution and rules of the Oblates of Mary Immaculate, and letters to members in various countries, are used as references. These materials are then used by the author to formulate St. Eugene de Mazenod's definition of inculturation. Other sources used to examine the works of the Oblates of Mary Immaculate in the present time are reports on their services to the poor over the past ten years.

St. Eugene's definition of inculturation comprises three elements. These elements are: (1) the encounter between Gospel values and the local context of the faithful; (2) an ongoing process; and (3) transformative power. These elements are evident in the works of the Oblates of Mary Immaculate in their service to the poor in various countries. These elements allow the Oblates to have diverse forms of work to adapt to the life contexts of the people they serve.